

# **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.1.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian field research (penelitian lapangan) dengan pendekatan Kuantitatif. Yaitu penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

#### **3.1.2 Sumber Data**

##### **3.1.2.1 Data Primer**

Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau pengisian kuesioner yang bisa dilakukan oleh peneliti.<sup>1</sup> Dalam hal ini data diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada responden pengunjung pasar Bangetayu Semarang.

---

<sup>1</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2005, h. 42

### 3.1.2.2 Data Sekunder

Selain data primer, peneliti juga menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan melalui buku-buku, brosur dan artikel-artikel dari website yang terkait dengan penelitian.<sup>2</sup>Peneliti menggunakan buku referensi kepustakaan, brosur, website, serta contoh penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya<sup>3</sup>. Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung pasar Bangetayu yang terpilih menjadi responden. Kemudian karena adanya keterbatasan waktu dan dana, maka

---

<sup>2</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2005, h. 119

<sup>3</sup>*Ibid*, hal 80

dalam melakukan penelitian ini penulis mengambil sampel. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut<sup>4</sup>. Dan metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah dengan *Simple Random Sampling*, yaitu pengambilan sampel yang mengedepankan prinsip bahwa setiap sampel atau individu memiliki kemungkinan yang sama untuk terpilih secara acak<sup>5</sup>.

Untuk menentukan minimal sampel yang dibutuhkan apabila ukuran populasi diketahui, dapat digunakan rumus Slovin<sup>6</sup> sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Ne^2+1}$$

Dimana:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan

(persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel).

---

<sup>4</sup>*Ibid*, hal 81

<sup>5</sup>Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta cv, 2012, cet. 21, hlm.64

<sup>6</sup>Haryadi Sarjono, Winda Julianita, *SPSS VS LISREL (Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset)*, Jakarta: Salemba Empat, 2011, hlm.30

Berdasarkan populasi yang ada dan tingkat kelonggaran kesalahan (e) sebesar 10%, maka besarnya sampel adalah:

$$n = \frac{1200}{1200(0.10)^2 + 1}$$

n = 92,3% dibulatkan menjadi 92 orang

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulandata dilakukan dengan menggunakan tiga metode pengumpulan data, yakni dokumentasi, wawancara, dan kuesioner. Metode kuesioner merupakan metode pengumpulan data utama (primer) sedangkan metode wawancara dan dokumentasi merupakan metode pengumpulan data pendukung (sekunder).

Peneliti menggunakan cara sensus untuk menentukan jumlah responden. Sensus adalah cara pengumpulan data apabila seluruh elemen populasi diselidiki satu per satu. Data yang diperoleh tersebut merupakan hasil pengolahan sensus disebut sebagai data yang sebenarnya (true value).<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>J. Supranto, *STATISTIK (Teori dan Aplikasi) edisi enam jilid 1*, Jakarta : Erlangga, 2000, h. 52.

### **3.5.1 Metode Angket (Kuesioner)**

Salah satu instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner yang disusun berdasarkan kisi-kisi teoritik dalam bentuk daftar cek dengan bantuan skala Likert. Kuesioner sebagai alat pengumpulan data merupakan daftar sejumlah pernyataan tertulis yang berguna untuk memperoleh informasi dari responden.<sup>8</sup>

### **3.5.2 Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Metode ini digunakan sebagai pelengkap guna memperoleh data sebagai bahan informasi yang berupa latar belakang kantor, tugas pokok dan tata kerja, struktur organisasi, presentasi serta data lain yang mendukung.

---

<sup>8</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung:Alfabeta, 2006,h. 162

### **3.5.3 Wawancara**

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survey yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Wawancara disini ditujukan kepada pedagang dan pengunjung pasar Bangetayu Semarang. Wawancara dilakukan pada pedagang bertujuan untuk melengkapi data yang tidak terdapat pada kuesioner, sedangkan wawancara pada pihak pengunjung untuk mengetahui sejauh mana tingkat minat beli di pasar Bangetayu Semarang.

### **3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran**

Variabel penelitian adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik penelitian. Obyek penelitian yang dimaksud adalah pengunjung pasar Bangetayu Semarang. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independent (X) yang terdiri dari keragaman produk, harga dan pelayanan. Sedangkan variabel dependen (Y) adalah minat beli masyarakat.

**Tabel 3.1**  
**Variabel, Definisi, Indikator dan Skala Pengukuran Variabel**  
**Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala Pengukuran</b>
Keberagaman produk ( $X_1$ )	Kumpulan seluruh produk dan barang yang ditawarkan penjual kepada pembeli	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Persediaan Produk</li> <li>- Mutu dan kualitas</li> <li>- Kelengkapan Produk</li> <li>- Halal</li> </ul>	Skala Likert
Harga ( $X_2$ )	Sejumlah uang yang ditukarkan untuk produk atau jasa	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kesesuaian Harga dengan kualitas</li> <li>- Potongan Harga</li> <li>- Konsep Harga yang ditawarkan</li> <li>- Harga Bersaing</li> </ul>	Skala Likert
Pelayanan ( $X_3$ )	Upaya pemenuhan kebutuhan dan keinginan konsumen serta ketepatan penyampiannya dalam mengimbangi harapan konsumen.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jujur</li> <li>- Amanah (Dapat dipercaya).</li> <li>- Rendah hati</li> <li>- Menepati janji.</li> <li>- Profesionalitas.</li> </ul>	Skala Likert
Minat (Y)	Perasaan emosional, pengetahuan serta perilaku yang aktual pada objek yang disukai.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kenyamanan</li> <li>- Hubungan pedgang dan pembeli</li> <li>- Kemudahan dalam memperoleh informasi</li> </ul>	Skala Likert

### 3.5 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variable dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.<sup>9</sup>

#### 3.5.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

##### 3.5.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner<sup>10</sup>. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam penelitian ini validitas yang digunakan adalah validitas

---

<sup>9</sup>Sugiyono, *statistika untuk penelitian*, Bandung : CV. Alfabeta, 2000, h. 142

<sup>10</sup>Haryadi Sarjono, Winda Julianita, *SPSS vs LISREL : sebuah pengantar, Aplikasi untuk Riset*, Jakarta: Salemba empat, 2011, h.35

internal, validitas yang dicapai apabila terdapat kesesuaian antara bagian-bagian instrumen secara keseluruhan.<sup>11</sup>

### **3.5.1.2 Uji reliabilitas**

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. *Pengukuran* reliabilitas dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja. Di sini pengukuran hasil hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pernyataan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pernyataan.

---

<sup>11</sup>Suharsimi Arikuntoro, *prosedur penelitian...*, h.171

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian pada variabel penelitian dengan model regresi, apakah dalam variabel dan model regresinya terjadi kesalahan atau penyakit.<sup>12</sup>

Agar mendapatkan regresi yang baik harus memenuhi asumsi asumsi yang disyaratkan untuk memenuhi uji asumsi normalitas, bebas dari multikolinieritas dan uji autokorelasi serta heterokedastisitas.<sup>13</sup> Berikut ini macam-macam Uji asumsi klasik:

#### 3.5.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi *normal* atau tidak. Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dasar

---

<sup>12</sup>Imam Ghazali, *aplikasi analisis multivariate...*, h.110.

<sup>13</sup>Ibid, h.56-77.

pengambilan keputusan memenuhi normalitas atau tidak, sebagai berikut :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### **3.5.1.2 Uji Multikolinieritas**

Multikolinieritas berarti ada hubungan linear yang sempurna atau pasti antar beberapa atau semua variabel bebas dalam model regresi. Konsekuensi adanya multikolinieritas adalah koefisien regresi variabel tidak tentu dan kesalahan menjadi tidak terhingga. Pengujian multikolinieritas

dapat dilakukan dengan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Kedua ukuran ini menunjukkan variabel bebas mana saja yang bisa dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Bila nilai tolerance  $\geq 0,1$  dan VIF  $\leq 10$  maka dikatakan tidak terjadi kolinearitas yang berarti.<sup>14</sup>

### **3.5.1.3 Uji Heterokedasitas**

Uji asumsi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika varians berbeda

---

<sup>14</sup>Imam ghazali, *aplikasi analisis multivariate...*, h.80.

maka disebut heteroskedastisitas.<sup>15</sup> Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan dibawah angka 0 dan sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.6 Analisis Regresi Linier

Untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh diferensiasi dari variabel bebas (keberagaman produk, harga dan pelayanan) terhadap variabel terikat (minat beli) dan menguji hipotesis, digunakan teknik analisis regresi linier berganda. Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

---

<sup>15</sup>Imam ghazali, *aplikasi analisis multivariate...*, h.125.

- Y : minat beli
- a : konstanta
- X<sub>1</sub> : variabel keberagaman produk
- X<sub>2</sub> : variabel harga
- X<sub>3</sub> : variabel pelayanan
- e : error (pengganggu)

Dari hasil analisis model tersebut akan diperoleh parameter-parameter koefisien regresi tiap-tiap variabel bebas. Parameter-parameter tersebut dapat bertanda positif atau negatif. Untuk menguji apakah variabel independent mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel dependen, maka diperlukan uji koefisien.

### **3.7 Pengujian hipotesis**

#### **3.7.1 Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)**

Dalam penelitian ini menggunakan uji t, untuk menguji variabel bebas secara satu persatu ada atau tidaknya pengaruh terhadap variabel terikat.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup>*ibid*

Langkah – langkah pengujiannya sebagai berikut :

1. Menentukan formasi Hipotesis Nihil ( $H_0$ ) dan Hipotesis Alternatif ( $H_1$ )

$H_0 : \beta_1 = 0$ , berarti variabel independen bukan merupakan variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

$H_1 : \beta_1 > 0$ , berarti variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Level of significant ( $\alpha = 0.10$ ) Sampel  $n =$  jumlah sampel

3. Menentukan kriteria pengujian

$H_1$  ditolak apabila  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel

$H_0$  ditolak apabila  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel

4. Kesimpulan

Apabila  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel maka  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh positif.

Apabila  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada pengaruh.

### **3.7.2 Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-Sama (Uji F)**

Pengujian simultan bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen.

Hipotesis uji F :  $H_0 = b_1, b_2 = 0$ , variabel independen secara simultan tidak signifikan berhubungan dengan variabel dependen.  $H_a = b_1, b_2 \neq 0$ , variabel independen secara simultan berhubungan signifikan dengan variabel dependen.

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan berdasarkan probabilitas, jika tingkat signifikannya ( $\alpha$ )  $> 0,10$  maka semua variabel independen tidak berhubungan signifikan perubahan variabel dependen. Jika tingkat signifikannya ( $\alpha$ )  $< 0,05$  maka semua variabel independen berhubungan signifikan dengan perubahan nilai variabel dependen.

### **3.7.3 Uji Koefisien Determinasi**

Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ ) pada intinyamengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai kefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelskan variasi variabel

dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen secara umum koefisien determinan untuk data silang (*cross section*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan. Sedangkan untuk data tuntun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi untuk menjelaskan aplikasi dengan menggunakan program SPSS.<sup>17</sup>

Untuk mengetahui persentase besarnya perubahan variabel independen yang disebabkan oleh variabel dependen koefisien determinasi ini dimana :

$R^2$  : Koefisien determinasi

Y : Minat beli

$X_1$  : Keberagaman produk

$X_2$  : Harga

$X_3$  : Pelayanan

---

<sup>17</sup>*Ibid*, h.45-48